

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MA AL-ULA LARANGAN SLAMPAR TLANAKAN PAMEKASAN

Halimatus Sakdiyah¹, Ummu Kulsum², Syamsul Rijal³, Abdul munib⁴

¹Universitas Islam Madura. E-mail: matush890@gmail.com

²Universitas Islam Madura. E-mail: ummu.kulsum@uim.ac.id

³Universitas Islam Madura. E-mail: rijal.rij2211@gmail.com

⁴Universitas Islam Madura. E-mail: pon.Ireng@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-06-30
Review : 2026-06-30
Accepted : 2026-06-30
Published : 2026-06-30

KATA KUNCI

Pendidikan Islam, Lingkungan Keluarga, Akhlak Siswa.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga sebagai dasar utama dalam pembentukan akhlak siswa. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam memperoleh Pendidikan, khususnya Pendidikan agama yang berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Adakah pengaruh pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa 2) Seberapa besar pengaruh pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MA Al-Ula Larangan Slampar dengan jumlah sampel sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung $(0,785) > r$ tabel $(0,553)$ serta nilai p -value $(0,001) < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori sedang, namun hubungan yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga akan berdampak pada peningkatan akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan

peran aktif orang tua dalam memberikan pendidikan agama secara konsisten guna membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.² Proses penanaman nilai tersebut pertama kali berlangsung dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama yang memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.³

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. At-Tahrim (66):6 dan artinya:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“ wahai orang-orang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, serta tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”(QS At-Tahrim: 66;6).⁴

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama dan membentuk akhlak anak sejak dini. Melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta adab dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ada dalam Pendidikan islam dalam keluarga.

Pendidikan islam dalam keluarga merupakan proses penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran islam kepada anak-anak dalam lingkungan rumah tangga sejak usia dini. Anak-anak belajar iman, ibadah, dan moral dari keluarga sebelum mendapatkan Pendidikan disekolah atau di masyarakat, keluarga menjadi Lembaga Pendidikan pertama dan utama karena dari keluargalah anak-anak tumbuh menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

2 Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46.

3 Zakiah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

4 Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya (Jakarta : lajnah pentashihan mushaf Al-Quran, 2019) hlm.560

5 Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2025), hal 155

Al-quran dan hadist menjadi dasar Pendidikan islam dalam keluarga, yang menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membangun kepribadian dan keagamaan anak, orang tua tidak hanya memberikan uang kepada anak-anaknya tetapi juga bertindak sebagai guru, pembimbing dan teladan. Keberhasilan Pendidikan islam dalam keluarga sangat bergantung pada bagaimana orang tua menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena sikap, perkataan, dan kebiasaan orang tua secara langsung ditiru oleh anak.⁶

Namun, pada kenyataannya tidak semua keluarga mampu melaksanakan pendidikan Islam secara optimal. Kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya pemahaman agama, serta minimnya waktu kebersamaan dengan anak menyebabkan pendidikan agama dalam keluarga kurang berjalan dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada pembentukan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁷ Oleh karena itu, penelitian mengenai pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga menjadi penting untuk dilakukan, karena keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam pembentukan akhlak anak.

Topik penelitian ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap kondisi akhlak siswa yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan Islam dalam keluarga. Peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang memiliki sikap sopan, disiplin, dan bertanggung jawab, namun terdapat pula siswa yang kurang menunjukkan perilaku tersebut. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

Peneliti memilih MA Al-Ula Larangan Slampar, Tlanakan, Pamekasan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada beberapa siswa dari berbagai tingkatan kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga siswa masih belum optimal.

Siti Diyanatus Solehah, siswi kelas XI, mengungkapkan bahwa ia jarang melaksanakan ibadah bersama keluarga karena orang tuanya sibuk bekerja sehingga pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari kurang diterapkan.⁸ Sri Agustinaningsih, siswi kelas XII, menyatakan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan salat berjamaah di rumah belum menjadi kebiasaan dan pendidikan akhlak lebih banyak diperoleh dari sekolah.⁹ Arif Furdianto, siswa kelas XII, juga menyampaikan bahwa nasihat tentang akhlak diberikan oleh orang tua hanya ketika melakukan kesalahan tanpa adanya pembiasaan yang berkelanjutan.¹⁰ Selain itu, Naila Rohmatika, siswi kelas X, mengungkapkan bahwa ibadah bersama keluarga sangat jarang dilakukan karena kesibukan orang tua bekerja di sawah.¹¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga yang berdampak pada perilaku siswa di sekolah, seperti kedisiplinan, sopan santun terhadap guru, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih MA Al-Ula Larangan Slampar, Tlanakan, Pamekasan. Sebagai lokasi penelitian karena fenomena tersebut sesuai dengan variabel yang diteliti dan layak untuk dikaji lebih mendalam.

6 Hasan langgulung, *pendidikan islam dalam keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), hlm. 74

7 Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 165.

8 Siti Diyanatus Solehah, siswi kelas XI MA AL-ULA, wawancara di rumah siswa, 20 Mei 2025.

9 Sri Agustinaningsih, siswi kelas XII MA AL-ULA, wawancara di rumah siswa 20 Mei 2025.

10 Arif Furdianto, siswa kelas XII MA AL-ULA, wawancara di rumah siswa 18 Mei 2025.

11 Naila Rohmatika, siswi kelas XI MA AL-ULA, wawancara di rumah siswa 18 Mei 2025.

Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran keluarga dalam membentuk akhlak siswa serta menjadi bahan evaluasi bagi orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membina generasi yang berakhlak baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MA Al-Ula Larangan Slampar, Tlanakan, Pamekasan.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan menggunakan analisis data statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga) dan variabel Y (Akhlak siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah MA Al-ula Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan, sebuah lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas di Desa Larangan Slampar, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. MA Al-ula berdiri pada tahun 2010, sedangkan Yayasan Al-Ikhlas sebagai lembaga induk telah berdiri sejak tahun 1975. Secara administratif, MA Al-ula masih berinduk kepada MAS Al-ula Ambat, baik dalam hal pengelolaan kelembagaan maupun administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa MA Al-ula merupakan bagian dari upaya pengembangan serta perluasan akses pendidikan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Ikhlas, dengan tujuan utama memberikan layanan pendidikan agama dan umum bagi masyarakat di wilayah sekitar.

Dengan demikian, MA Al-ula Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum yang mengikuti peraturan Kementerian Agama dan mengutamakan pendidikan agama Islam sebagai ciri utama madrasah. Pengelolaan madrasah tetap stabil dan terarah berkat dukungan yayasan dan kerja sama dengan MAS Al-ula Ambat. Sekolah yang terletak di lingkungan pedesaan juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran karena hubungan yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, MA Al-ula adalah lembaga pendidikan yang berkembang dan fleksibel yang berfokus pada membangun moral dan kemampuan akademik siswa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Berikut pemaparan penulis terhadap data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di madrasah aliyah Al-ula larangan slampar, tlanakan, pamekasan pada tanggal 27 februari 2026 baik data hasil dari angket, dokumentasi, obeservasi, dan wawancara. Penulis memaparkan hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

a. Profil sekolah

1. Identitas sekolah

Nama sekolah	: MA Al-ula
NPSN	: 60720147

Jenjang pendidikan : MA
 Status sekolah : Swasta
 Alamat sekolah : Dsn torbalangan
 Kelurahan : Larangan slampar
 Kecamatan : Tlanakan
 Kabupaten : Pamekasan
 Provinsi : Jawa timur
 Negara : Indonesia
 Kode pos : -
 Tanggal SK pendirian : 01-06-1975
 Nomor rekening : -
 Nama bank : -
 Nama wajib pajak : -
 NPWP : -
 Nomor telepon : -
 Nomor FAX : -
 Email : -

2. Visi dan misi MA Al-ula

a) Visi

“terciptanya lulusan peserta didik yang berprestasi berlandaskan IPTEKS dan IMTAQ serta berakhlaqul karimah.”

b) Misi

- 1) Mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi
- 3) Meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia individu dan sosial
- 5) Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan
- 6) Menanamkan kepribadian yang baik kepada warga madrasah.

3. Keadaan fasilitas madrasah Aliyah Al-ula Larangan Slampar, Tlanakan Pamekasan

Berikut keadaan sarana dan prasarana sekolah MA Al-ula Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan berdasarkan hasil analisis dokumentasi pada tanggal 27 februari 2026 dapat penulis paparkan kedalam bentuk table berikut :

Tabel 2. keadaan fasilitas bangunan MA Al-Ula Larangan Slampar

a) Prasarana Sekolah

No	Jenis prasarana	jumlah	keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	3	Baik
3	Mushollah	1	Baik
4	Toilet	2	Baik
5	Kantin sekolah	-	-
6	R. lab bhs indonesia	-	-
7	R. lab multimedia	-	-
8	Lab ipa	-	-
9	Lab komputer	-	-
10	Ruang BP	-	-
11	Ruang olah raga	-	-
12	Ruang osis	-	-

Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di
MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

13	Ruang perpustakaan	1	Baik
14	Ruang TU	-	-
15	Ruang UKS	-	-
16	Ruang satpam	-	-
17	Gudang		

b) Sarana sekolah

18	Tempat sampah	3	Baik
19	Kloset jongkok	2	Baik
20	Tempat air	2	Baik
21	Gayung air	2	Baik
22	Papan tulis	3	Baik
23	lemari	3	Baik
24	Computer	1	Baik
25	printer	1	Baik
26	Jam dinding	4	Baik
27	Meja siswa	13	Baik
28	Meja guru	11	Baik
29	Meja UKS	-	-
30	Kursi UKS	-	-
31	Kursi guru	11	Baik
32	Kursi siswa	13	Baik

Berdasarkan table 1 dapat dilihat dengan jelas bahwa MA Al-ula Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan memiliki 1 ruang kantor, 3 ruang kelas, 1 mushollah, 2 toilet, dan 1 ruang perpustakaan dengan kondisi yang baik, Namun sekolah MA Al-ula belum memiliki prasarana kantin sekolah, ruang lab bhs Indonesia, ruang lab multimedia, lab ipa, lab computer, ruang BP, ruang olah raga, ruang osis, ruang TU, ruang UKS, ruang satpam, Sedangkan sarana di MA Al-ula diantaranya tempat sampah, kloset jongkok, tempat air, gayung air, papan tulis, lemari, computer, printer, jam dinding, dan meja yang masing-masing fasilitas dari sarana dalam kondisi baik.

4. Kondisi siswa

Hasil analisis data tentang jumlah siswa berdasarkan observasi pada tanggal 27 februari dan 2 maret 2026 dapat penulis paparkan pada table berikut:

Tabel 3. Kondisi siswa tahun pelajaran 2025-2026

a) Jumlah siswa berdasarkan tempat tinggal

Kelas	Siswa tinggal dengan orang tua lengkap	Siswa tinggal dengan nenek\kakek	Total siswa
X	2 orang	1 orang	3 orang
XI	3 orang	1 orang	4 orang
XII	1 orang	5 orang	6 orang
Jumlah	5 orang	7 orang	13 orang

b) Jumlah siswa berdasarkan kelamin

kelas	Laki-laki	perempuan	total
X	1 orang	2 orang	3 orang
XI	2 orang	2 orang	4 orang
XII	3 orang	3 orang	6 orang
Jumlah	5 orang	7 orang	13 orang

c) Jumlah siswa berdasarkan usia

Usia	Jumlah siswa
0-6	-
6-12	-

12-15	-
15-17	13 siswa
Total	13 siswa

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat dengan jelas bahwa jumlahsiswa MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan adalah 13 siswa, dengan total siswa kelas X ada 3 siswa, 2 dari keluarga lengkap, 1 tinggal Bersama nenek\kakek, sedangkan kelas XI ada 4 siswa, 1 siswa tinggal dengan nenek\kakek, 3 siswa tinggal bersama keluarga, dan kelas XII ada 6 siswa, 5 siswa timggal dengan keluarga, 1 siswa tinggal bersma nenek\kakek.

Sedangkan jumlah siswa kelas X yang berjenis perempuan sebanyak 2 orang, dan yang berjenis laki-laki 1 orang, kelas XI yang berjenis kelamin laki-laki 2 orang, dan yang berjenis kelamin perempuan 2 orang, kelas XII yang berjenis kelamin perempuan 3 orang, berjenis laki-laki 3 orang.

Dan jumlah siswa berdasarkan usia di MA AL-ULA berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa tidak ada siswa yang berumur 15 tahun dan optimalnya siswa berumur 15-17 tahun dari kelas X-XII.

5. Data guru

Hasil analisis data tentang jumlah guru berdasarkan observasi pada tanggal 27 februari 2026 dan 2 maret 2026 dapat penulis paparkan pada table berikut:

Tabel 4. Data ketanakerjaan guru

a) Guru berdasarkan ststus kepegawaian

No	Status kepegawaian	Jumlah guru
1	PNS	4 guru
2	Non PNS (Honorar)	7 guru
Total		11 guru

b) guru berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

No	Tingkat pendidikan	Jumlah guru
1	S1	11 guru
2	S2	-
3	S3	-
Total		11 guru

c) guru berdasarkan masa kerja

No	Masa kerja	Jumlah guru
1	≤ 5 tahun	-
2	5 tahun	-
3	≥ 5 tahun	4 guru
4	10 tahun	5 guru
5	≥ 15 tahun	2
Total		11 guru

Berdasarkan Tabel 3 dapat di ketahui bahwa disekolah MA AL-ULA yang bersertifikasi ada 4 guru dan yang honorar 7 guru, dan guru merdasarkan tingkat Pendidikan semua guru di MA AL-ULA rata-rata lulusan sarjana S1 tidak ada yang lulusan S2 dan S3. Sedangkan lama guru mengajar kurang lebih 15 tahun.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian penulis menyebarkan koesioner pada masing-masing respondens. Berikut hasil rekapitulasi data hasil koesioner terkait tingkat penerapan Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga (X) dan akhlak siswa (Y)

Tabel 5. Rekapitulasi Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga (X)

Rs	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	jumlah
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	--------

Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di
MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

1	5	4	4	2	4	5	3	2	4	3	36
2	5	3	3	3	4	4	2	3	3	4	32
3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	40
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36
5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	42
6	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	35
7	5	5	4	4	4	3	2	2	2	3	34
8	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	39
9	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	39
10	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	38
11	5	4	4	3	4	5	3	2	3	2	35
12	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	34
13	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	33
JUMLAH											473

Keterangan:

R_s : respondens yaitu siswa MA Al-ula yang menerima Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga

P1-P10 : Pertayaan-pertanyaan yang dicantumkan pada koesioner atau angket sebanyak 10 butir soal

Tabel 6. Rekapitulasi akhlak siswa (Y)

R _s	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	jumlah
1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	33
3	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	42
4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	41
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	45
6	3	3	5	3	5	4	4	4	4	3	38
7	3	3	5	3	5	4	2	4	3	2	34
8	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	40
9	4	3	5	3	5	4	2	4	3	3	36
10	4	4	5	5	5	5	3	4	3	2	40
11	4	4	5	3	5	5	2	5	3	2	38
12	4	3	5	2	5	5	2	5	2	2	35
13	4	5	5	2	5	5	3	4	3	2	38
JUMLAH											497

Keterangan :

R_s : Respondent yaitu orang tua siswa yang menilai akhlak siswa

P1-P10 : Pertayaan-pertanyaan yang dicantumkan pada koesioner atau angket sebanyak 10 butir soal

Setelah angket disebar, peneliti melakukan rekapitulasi angket yang telah diisi oleh responden dan menyajikannya dalam tabel 4,4 dan tabel 4,5. Selanjutnya, penulis menguji hasil rekapitulasi tersebut dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS (Statistical Program for Social Science 24) untuk memperkuat perolehan nilai r hitung

Hasil analisis data yang dikumpulkan melalui instrument angket pada tanggal 27 februari 2026 dan observasi pada tanggal 5 maret 2026 memperoleh data tentang pendidikan islam dalam keluarga dengan akhlak siswa, penulis menyajikan berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

Variabel pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, dalam penelitian ini dibagi kedalam lima kategori yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga menjadi variabel X dan untuk mengetahui skor X penulis memberi angket kepada siswa MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan sebanyak 13 siswa. Kemudian penulis melakukan perhitungan statistik guna mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan program Microsoft excel dan SPSS (statistical program for social science 24). Diperoleh hasil mean 36,38 sebesar dan standar deviasi sebesar 2,87

Tabel 7. Descriptive statistics X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X	13	32	42	36,38	2,87
Valid N (listwise)	13				

Kemudian penulis membagi kreteria skor kedalam 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Maka penentuan skor masing-masing kategori melalui rumus adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori skor variabel X

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

Kemudian disubstitusikan kedalam data yang ada dengan diketahui nilai mean sebesar 36,38 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,87 maka:

Tabel 9. Kategori Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga

Kategori	Skor
Tinggi	40-42
Sedang	34-39
Rendah	32-33

Dari klasifikasi kategori skor di atas, berdasarkan perhitungan skoring data yang tercantum, maka diperoleh hasil perhitungan kategori Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat hasil skor variabel X

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Rendah	2	15,4	15,4	15,4
Sedang	8	61,5	61,5	76,9
Tinggi	3	23,1	23,1	100,0

Total	13	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan output di atas, diperoleh hasil variabel X dengan kategori tinggi sebanyak 2 responden (15,%), kategori sedang sebanyak 8 responden (62,%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (23,%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel X berada pada kategori sedang, karena jumlah responden terbanyak berada pada kategori sedang.

2. Akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

Variabel akhlak siswa, dalam penelitian ini dibagi kedalam lima kategori yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengkategorian ini diperoleh setelah penulis menetapkan nilai skor standar dari masing-masing kategori. Dalam penelitian ini akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan menjadi variabel Y, dan untuk mengetahui skor Y penulis memberi angket kepada orang tua siswa MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan sebanyak 13 orang tua. Kemudian penulis melakukan perhitungan statistik guna mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan program Microsoft excel dan SPSS (statistical program for social science 24). Diperoleh hasil mean sebesar 38,23 Dan standar deviasi sebesar 3,24 Kemudian penulis membagi kriteria skor ke dalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, rendah. Maka penentuan skor masing-masing kategori melalui rumus sebagai berikut:

Tabel 11. Descriptive statistics Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviations
Akhlak siswa	13	33	45	38,23	3,24
Valid N (listwise)	13				

Tabel 12. Kategori skor variabel Y

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

Kemudian disubstitusikan kedalam data yang ada dengan diketahui nilai mean sebesar dan standar deviasi maka:

Tabel 13.

Kategori	Skor
Tinggi	42-45
Sedang	35-41
Rendah	33-34

Dari klasifikasi kategori skor diatas, berdasarkan perhitungan skoring data yang tercantum, maka diperoleh hasil perhitungan kategori akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 14. Tingkat hasil skor variabel Y

	Frekuensi	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Rendah	2	15,4	15,4	15,4
Sedang	9	69,2	69,2	84,6
Tinggi	2	15,4	15,4	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Berdasarkan output diatas, diperoleh hasil variabel Y dengan kategori tinggi 2 (15%), kategori sedang 9 (69%), dan kategori rendah 2 (15%). Sebagaimana skor tersebut, maka dapat dilihat bahwa akhlak siswa termasuk kedalam kategori sedang.

3. Pengaruh Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi linier sederhana. Fungsi regresi dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi perubahan akhlak siswa (Y) apabila pengaruh Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga (X) mengalami peningkatan atau penurunan.

a. Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha: Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan.

Ho: Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

b. Analisis menggunakan SPSS

Nilai F hitung yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS (statistical program for social science 24). adalah sebagai berikut:

Tabel 15.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: akhlak siswa

b. All requested variables entered.

Dari tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dibuat, yang dimasukkan, dan metode yang digunakan. Dalam hal ini, variabel yang dimasukkan adalah variabel Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 16.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.581	2.18039

a. Predictors: (Constant), Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,616. Nilai 0,616 tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 61,6%, sisanya sebesar 38,4% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 17.
Correlations

		pai	akhlak siswa
Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	13	13
akhlak siswa	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output korelasi di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga (X) dengan akhlak siswa (Y).

Secara manual dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{13 \cdot 18,178 - (473)(497)}{\sqrt{[(13 \cdot 17,317 - (473)^2) \cdot (13 \cdot 19,137 - (497)^2)]}}$$

$$r = \frac{236,314 - 235,081}{\sqrt{(225,121 - 223,729) \cdot (248,781 - 247,009)}}$$

$$r = \frac{1,233}{\sqrt{(1,392) \cdot (1,772)}}$$

$$r = \frac{1,233}{\sqrt{2,466,624}}$$

$$r = \frac{1,233}{1570,548,949}$$

$$r = 0,785$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas maka didapatkan nilai r-hitung yaitu sebesar 0,785, sedangkan nilai r-tabel pada jumlah sampel 13 yaitu 0,553. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,785 > 0,553$) maka terdapat hubungan antara variabel X (Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga) dan variabel Y (Akhlak siswa).

Tabel 18
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.002	7.690		.780	.452
	Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga	.886	.211	.785	4.204	.001

a. Dependent Variable: akhlak siswa

Rumus persamaan regresi dapat dilihat pada tabel output *Coefficients* sebagai berikut: $Y' = a + bX$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresinya $Y' = 6,002 + 0,886X$. Karena nilai koefisien $b = 0,886$ (positif), maka model regresi bernilai positif atau searah. Artinya, jika variabel Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga (X) semakin meningkat, maka nilai variabel akhlak siswa (Y) juga akan semakin meningkat.

Untuk menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jika P-value > taraf sig, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika P-value < taraf sig, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan.

Berarti P-value (sig) adalah 0,001, sedangkan sig standar adalah 0,05. Karena nilai P-value (0,001) < sig (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa di MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan

Pembahasan

1. Ada pengaruh Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi product moment melalui bantuan SPSS (statistical program for social science 24). diperoleh hasil bahwa nilai r hitung sebesar 0,785 lebih besar dari r tabel sebesar 0,553 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (akhlak siswa di MA Al-Ula Larangan Slampar). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan Islam yang diberikan oleh keluarga, maka semakin baik pula akhlak siswa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar nilai-nilai agama, norma, serta perilaku yang akan menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga berada pada kategori: Tinggi: 15% (2 orang) Sedang: 62% (8 orang) Rendah: 23% (3 orang)

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang berarti pendidikan Islam dalam keluarga sudah cukup baik, namun belum maksimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat variasi dalam penerapan pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa.

Sementara itu, sebagai variabel yang dipengaruhi, akhlak siswa (variabel Y) menunjukkan kategori sebagai berikut: Tinggi: 15% (2 siswa) Sedang: 69% (9 siswa) Rendah: 15% (2 siswa)

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas akhlak siswa juga berada pada kategori sedang. Kondisi ini sejalan dengan kategori variabel X, yang sama-sama didominasi oleh kategori sedang. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara pendidikan Islam dalam keluarga dengan akhlak siswa, dimana kondisi pendidikan dalam keluarga turut mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang baik dalam keluarga cenderung lebih disiplin, sopan, dan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga pembinaan akhlak sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak, karena nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pedoman dalam kehidupan anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak melalui pembiasaan nilai-nilai agama sejak dini.

2. Seberapa besar pengaruh Pendidikan islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa

Besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu $r = 0,785$. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel = 0,553, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel.

Jika diinterpretasikan, nilai 0,785 berada pada interval 0,60 – 0,80, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak siswa di MA Al-Ula Larangan Slampar. Dengan kata lain, variabel pendidikan dalam keluarga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pembentukan akhlak siswa.

Jika dikaitkan dengan data deskriptif sebelumnya, terlihat bahwa kedua variabel sama-sama berada pada kategori sedang, namun menghasilkan hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan Islam dalam keluarga belum maksimal, namun pengaruhnya terhadap akhlak siswa sudah cukup besar.

Dengan demikian, apabila pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga ditingkatkan, maka akhlak siswa juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak.

Jadi kesimpulannya berdasarkan hasil korelasi yang diuji menggunakan SPSS (statistical program for social science 24). menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di MA Al-Ula Larangan Slampar.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Hal ini

dibuktikan dengan nilai r hitung (0,785) > r tabel (0,553) serta nilai p -value (0,001) < 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

2. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori sedang, namun hubungan yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga akan berdampak pada peningkatan akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dalam memberikan pendidikan agama secara konsisten guna membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004
- Abdullah Nashih Ulwan. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Abuddin Nata. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Amin. Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Al-Gazali, Abu Hamid. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Fikr, T.T
- Ali Anwar. Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel. IAIT Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Burhan Bungin. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Hasan Langgung. Pendidikan dan Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibn Miskawayh. Tahdzib al-Akhlaq. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011.
- Imam Al-Ghazali. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali. Falsafah Pendidikan Islam. Beirut: Dar Al-Fikr, 1986
- Muhammad Hasbi. Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2020.
- Primadana, Marhendra Dwiki. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN Pacitan. 2021.
- Sarmila. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare. 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Syahrum Dan Salim, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walid, Mohammad. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa MTs Daarul Rahman Jakarta. 2021.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana, 2004
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di
MA AL-ULA Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan